

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Ini dilakukan di *Kawasan Wisata Belanja Cibaduyut* yang berada di Kecamatan Bojongloa Kidul, tepatnya di bagian selatan Kota Bandung. Lokasi Kawasan Wisata Belanja Cibaduyut sangat strategis terutama untuk wisatawan yang berasal dari luar kota.

Gambar 3.1
Lokasi
Kawasan Wisata Belanja Cibaduyut



Sumber: Google Maps, 2016.

Karena lokasinya dekat dengan Terminal Bus Leuwi Panjang, Kawasan Industri Kreatif Cibaduyut ini juga lokasinya sangat dekat dengan beberapa gerbang pintu TOL, diantaranya adalah gerbang pintu TOL Kopo, Moch.toha, dan

Pasirkoja, sehingga lokasi tersebut sangat mudah diakses oleh para pengunjung yang berasal dari luar wilayah Kota Bandung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jalan Cibaduyut Raya yang lokasinya berada di selatan Kota Bandung. Waktu Penelitian itu sendiri dibagi menjadi:

1. Pra-penelitian, yang dilakukan pada tanggal 9 Maret 2016
2. Penelitian, yang dilakukan pada tanggal 19 - 21 July 2016 dan dilanjutkan tanggal 17 – 20 Agustus.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, desain penelitiannya menggunakan penelitian survei, menurut Sontani dan Muhidin (2011, hlm. 6) penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, hasilnya dapat digunakan sebagai pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survei ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survei menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul datanya. Survey ini mengenai keadaan ekonomi pengrajin sepatu di Cibaduyut dan kondisi kecintaan masyarakat terhadap produk sepatu buatan Cibaduyut, juga keterkaitan dari peristiwa tersebut. Survey ini dilakukan kepada Pengrajin sepatu di Cibaduyut dan Masyarakat pengunjung Cibaduyut yang diambil sampelnya secara acak sebanyak 272 orang. Dari survey tersebut, maka akan diperoleh:

1. Gambaran mengenai Kecintaan Masyarakat Terhadap Produk Sepatu Buatan Cibaduyut.
2. Gambaran mengenai Keadaan Ekonomi Pengrajin Sepatu di Kawasan Wisata Belanja Cibaduyut.
3. Ada tidaknya keterkaitan dari Kecintaan Masyarakat Terhadap Produk Sepatu Buatan Cibaduyut dan Kondisi Ekonomi Pengrajin Sepatu di Kawasan Wisata Belanja Cibaduyut.

C. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni mendeskripsikan tingkat kecintaan masyarakat terhadap produk sepatu buatan Cibaduyut dengan keadaan ekonomi pengrajin sepatu di Kawasan Wisata Belanja Cibaduyut dan adanya potensi hubungan dari keduanya.

Dalam penelitian ini terdapat 3 rumusan masalah. Rumusan masalah yang pertama adalah Seberapa tinggi kecintaan masyarakat terhadap produk sepatu buatan Cibaduyut ? Pada rumusan masalah ini, peneliti menggunakan metode analisis statistika deskriptif untuk menjawabnya. Metode ini diawali dengan menyebarkan kuesioner terhadap Masyarakat pengunjung Cibaduyut secara acak dan setelah mendapatkan hasilnya maka akan dimasukkan kedalam garis kontinum sehingga kita dapat melihat seberapa besar kecintaan Masyarakat terhadap produk sepatu buatan Cibaduyut.

Pada rumusan masalah yang kedua yaitu Seberapa tinggi keadaan ekonomi pengrajin sepatu di Cibaduyut ? Dilakukan metode analisis yang sama dan cara yang sama, hanya responden saja yang berbeda yaitu pengrajin sepatu di Cibaduyut secara acak.

Pada rumusan masalah yang ketiga yaitu Seberapa eratkah hubungan kecintaan masyarakat terhadap produk sepatu buatan Cibaduyut terhadap keadaan ekonomi pengrajin sepatu di Kawasan Wisata Belanja Cibaduyut ? Dilakukan metode analisis pearson product moment correlation. Analisis ini dilakukan dengan cara melihat hasil keseluruhan dari dua rumusan masalah yang berada di awal, yaitu keadaan kecintaan Masyarakat Indonesia terhadap produk alas kaki buatan dalam negeri dan keadaan ekonomi pengrajin alas kaki di Cibaduyut. Setelah mendapatkan hasil keseluruhan dari kedua keadaan tersebut masukan angka – angka yang didapatkan ke dalam rumus pearson product moment correlation. Dalam pengerjaan analisis korelasi ini peneliti dibantu oleh SPSS versi 16.

D. Variabel

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variable untuk diteliti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi perubahan atau timbulnya variable terikat. Sedangkan variable terikat adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas (x) adalah kecintaan masyarakat terhadap produk sepatu buatan Cibaduyut dan variable terikat (y) adalah keadaan ekonomi pengrajin sepatu di kawasan wisata belanja Cibaduyut

2. Operasional Variabel

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah kecintaan masyarakat terhadap produk sepatu buatan Cibaduyut (X) yang terdiri dari tiga indikator yaitu menggunakan produk sepatu buatan Cibaduyut (X1), bangga terhadap produk sepatu buatan Cibaduyut (X2), mempromosikan produk sepatu buatan Cibaduyut (X3) dan kondisi ekonomi pengrajin (Y) dengan indikator pendapatan (Y1), pengeluaran (Y2) dan jumlah produksi (Y3). Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Kecintaan Produk dalam Negeri <i>“Aku Cinta, Aku Bangga dan Aku Pakai Produk Dalam Negeri”</i> (Slogan Kementerian Perindustrian Indonesia)	Menggunakan Produk sepatu buatan Cibaduyut	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih memilih membeli dan menggunakan produk sepatu buatan Cibaduyut ditengah boomingnya produk luar negeri 	Interval
	Bangga Terhadap Produk sepatu buatan Cibaduyut	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak gengsi dalam membeli dan menggunakan produk sepatu buatan Cibaduyut • Tidak malu dalam membeli dan menggunakan produk sepatu buatan Cibaduyut 	Interval
	Mempromosikan Produk sepatu buatan Cibaduyut	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan rekomendasi untuk membeli dan menggunakan produk sepatu buatan Cibaduyut • Ikut menjadi reseller produk sepatu buatan Cibaduyut • Memberikan dorongan pada lingkungan untuk mulai membeli dan menggunakan produk sepatu buatan Cibaduyut 	Interval

<p>Keadaan Ekonomi Pengrajin (X_2)</p> <p>“menghitung besar pendapatan ada tiga cara pendekatan perhitungan yaitu pendekatan hasil produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran” Robinson Tarigan (2005: 24)</p>	Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> • Besarnya pendapatan yang didapatkan pengrajin • Cukup tidaknya pendapatan yang didapat untuk memenuhi kebutuhan hidup 	Interval
	Pengeluaran	<ul style="list-style-type: none"> • Pengeluaran yang harus pengrajin lakukan setiap bulanya untuk memenuhi kebutuhannya 	Interval
	Hasil Produksi	<ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya produk yang diproduksi oleh pengrajin semakin meningkat atau menurun 	Interval

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti (2016)

E. Metode Pengumpulan data

a. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, yakni subyek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variable yang diteliti atau daya yang diperoleh dari responden secara langsung (Arikunto, 2010:22) .Adapun data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data tentang keadaan pengrajin alas kaki Di Cibaduyut dan kecintaan masyarakat Indonesia terhadap produk alas kaki dalam negeri. Metode pengumpulan data primer yang dilakukan oleh penulis adalah dengan cara melakukan wawancara dengan pengunjung di Cibaduyut dan pengrajin sepatu di Cubaduyut.

b. Data Sekunder

Menurut Arikunto (2010:22) data sekunder adalah sata yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan penulis serta dari studi pustaka. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, yaitu profil Kawasan Wisata Belanja Cibaduyut. Metode ini dilakukan baik berupa studi manual ataupun *online*. Pengumpulan data yang dilakukan secara manual dilakukan dengan studi

kepuustakaan. Data yang didapatkan berupa dokumen, foto, maupun laporan yang diperoleh dari Kelurahan Bojongloa Kidul. Sedangkan untuk pengumpulan data *online* penulis memilih situs penyedia informasi yang sesuai diantaranya situs-situs resmi Indonesia, pemerintahan Kota Badung, Koran harian *online*, dan situs lainnya.

Tabel 3.2
Tabel Sumber Data

Jenis Data	Data Mengenai	Sumber Data
Data Primer	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapat Pengunjung mengenai Cibaduyut • Seberapa lama telah menjadi pengrajin sepatu di Kawasan Wisata Belanja Cibaduyut 	Diperoleh dari wawancara dengan pengunjung Cibaduyut dan pengrajin sepatu di Cibaduyut.
Data Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi ekonomi pengrajin alas kaki di Cibaduyut • Kondisi penjualan sepatu di Cibaduyut • Kondisi kecintaan masyarakat indonesia terhadap produk alas kaki dalam negeri 	Diperoleh dari wawancara dengan pihak kelurahan Cibaduyut, Kecamatan Bojongloa Kidul, Juga Sub unit pengembangan IKM persepatuan Cibaduyut media cetak, portal berita online, beberapa web pemerintah daerah, web kementerian perindustrian.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Margono (2004, hlm. 118) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data maka, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002: 108). Maka populasi yang diteliti adalah Masyarakat yang

pernah berkunjung ke Cibaduyut yang sudah berusia 17 tahun keatas yang sudah bisa bertanggungjawab atas keputusan yang diambil dan pengrajin sepatu di kawasan wisata belanja Cibaduyut.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2002:62). Dalam penentuan jumlah sampel, peneliti menggunakan tabel acuan yang dibuat oleh Isaac and Michael.

Karena peneliti meneliti dua populasi yang berbeda jumlah. Maka peneliti akan menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian dalam mengambil sampel dengan acuan gambar 3.1 di bawah ini. Untuk pengambilan sampel Masyarakat yang pernah berkunjung ke Cibaduyut maka peneliti memilih untuk menempatkan populasi di angka tak terhingga karena keadaan masyarakat yang berkunjung ke Cibaduyut fluktuatif di tiap waktunya sehingga sulit memprediksi penambahan dan pengurangannya. Maka dengan demikian peneliti mengambil **sampel masyarakat yang pernah berkunjung ke Cibaduyut sebanyak 272 orang** sesuai dengan gambar 3.1 di bawah. Tentunya 272 orang masyarakat yang pernah berkunjung ke Cibaduyut yang dijadikan sampel memiliki kriteria yaitu sudah berusia 17 tahun keatas sehingga dapat mempertanggungjawabkan apa yang dipilihnya.

Gambar 3.2

Tabel Ketentuan Jumlah Sampel Menurut Isaac and Michael

Ketentuan Jumlah Sampel dengan Jumlah Populasi Tertentu Dengan Tingkat Kesalahan 1%, 5% dan 10%

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	663	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

Sumber: Sugiyono (2002)

Sedangkan untuk pengambilan sampel dari pengrajin alas kaki di Kawasan Wisata Cibaduyut akan dilakukan dengan melihat gambar 3.1. Jumlah pengrajin sepatu di Kawasan Wisata Cibaduyut memang mengalami penurunan dan peningkatan, namun karena sudah lama tidak dilakukan sensus oleh kelurahan dan kecamatan maka sangat sulit mengetahui keadaan pasti jumlah pengrajin saat ini di Kawasan Wisata Belanja Cibaduyut. Maka dengan fluktuatifnya jumlah pengrajin sepatu di Kawasan Wisata Belanja Cibaduyut, peneliti memutuskan untuk mengambil **sampel sebanyak 272 orang pengrajin sepatu** sesuai dengan gambar 3.1 di atas.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yang dilakukan secara sederhana karena cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam

populasi (Sugiyono, 2002). Populasi yang dijadikan sampel juga adalah siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti atau yang disebut dengan *accidental sampling* (Sugiyono, 2002).

G. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2003:76) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pengumpulan data dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya. Instrumen data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi ke beberapa bagian, sebagaimana berikut:

1. Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2011:199) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, teknik ini merupakan teknik yang efisien jika peneliti tahu pasti dengan variable yang akan diukur dan tahu apa yang tidak bisa diharapkan dari responden. Kuisisioner yang akan disebarakan peneliti kepada masyarakat pengunjung Cibaduyut dan pengrajin sepatu di Cibaduyut bersifat tertutup. Adapun tipe skala pengukuran yang dibuat dalam kuisisioner ini adalah menggunakan Pendekatan Rating Scale.

Penulis menggunakan skala rating scale. Skala rating scale ini digunakan untuk menghasilkan data-data statistik pada lembar observasi, agar mempermudah peneliti untuk mendapatkan data. Berbeda dengan skala pengukuran sebelumnya, pada rating scale ini data yang diperoleh adalah data kuantitatif yang ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Lebih lanjut menurut Arikunto (2006:158) bahwa “ Rating scale, dapat dengan mudah memberikan gambaran penampilan, terutama penampilan di dalam orang yang sedang menjalankan tugas, yang menunjukkan frekuensi munculnya sifat-sifat”. Selain itu, menurut Sugiyono (2010:141) bahwa Pada skala rating scale terdapat interval sebagai berikut sesuai tabel 3.2 dibawah ini

Tabel 3.3**Interval Jawaban**

Interval Jawaban	Alternative Jawaban
1	Sangat Tidak Baik
2	Kurang Baik
3	Cukup Baik
4	Sangat Baik

2. Pedoman Observasi

Digunakan apabila obyek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, responden kecil. (Sugiyono, 2012:45)

Bentuk observasi yang peneliti gunakan adalah observasi terstruktur namun tidak dalam format tertulis. Peneliti menggunakan observasi terstruktur karena peneliti telah mengetahui variabel apa saja yang akan diamati. Observasi ini peneliti fokuskan pada keadaan ekonomi pengrajin dan kebiasaan pengunjung yang datang ke Cibaduyut.

3. Pedoman Wawancara

Digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit (Sugiyono, 2012:37).

Wawancara dilakukan peneliti kepada Litbang Kelurahan Cibaduyut Bapak Bashor, Litbang Kecamatan Bojongloa Kidul Bapak Dedi, Litbang dari Sub unit Pengembangan IKM Persepatuan Cibaduyut Bapak Teguh dan beberapa pengrajin di Cibaduyut. Pertanyaan yang peneliti ajukan mengenai sejarah Cibaduyut, keadaan Cibaduyut saat ini, kondisi penjualan sepatu di Cibaduyut dan Masalah masalah yang ada di Cibaduyut. Wawancara yang peneliti lakukan dimaksud untuk membantu peneliti dalam mengetahui lebih jelas keadaan di Cibaduyut dan kesesuaiannya dengan data yang peneliti dapatkan.

H. Teknik Pengujian Instrumen Penelitian

Langkah yang tidak kalah penting dalam rangka kegiatan pengumpulan data adalah melakukan pengujian terhadap instrumen (alat ukur) yang akan digunakan. Kegiatan pengujian instrumen penelitian meliputi dua hal, yaitu pengujian validitas dan reliabilitas. Adapun uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut Sontani dan Muhidin (2011, hlm. 116) Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Untuk mengetahui validitasnya, maka menggunakan rumus koefisien kolerasi *product moment* dari Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana

- N = banyaknya responden
- X = skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- Y = skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

Uji validitas ini dilakukan dengan menyebarkan instrument yang akan diuji validitasnya kepada 30 responden sampel uji instrument, responden uji validitas instumen penelitian dilakukan kepada responden yang pernah mengunjungi Kawasan Wisata Belanja Cibaduyut dan pengrajin sepatu di Cibaduyut, sehingga mereka mengetahui bagaimana kondisi nyata di Kawasan Wisata Belanja Cibaduyut, khususnya mengenai hubungan dari kedua keadaan diatas.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} , serta bernilai positif, maka indikator pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Uji validitas melibatkan 30 responden, maka dalam menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas $db = n - 2$

yakni $db = 30 - 2 = 28$ dengan α (signifikansi) 10 %, diperoleh nilai tabel koefisien korelasi pada r_{tabel} 28 adalah 0,306.

Adapun hasil pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan software SPSS versi 16, yakni:

Tabel 3.4

Hasil Pengujian Validitas Instrumen Kondisi Ekonomi Pengrajin Sepatu di Kawasan Wisata Belanja Cibaduyut

No Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,306	,977	Valid
2	0,306	,968	Valid
3	0,306	,974	Valid
4	0,306	,707	Valid
5	0,306	,907	Valid

Sumber: Data Primer hasil olah SPSS Versi 16.

Tabel 3.5

Hasil Pengujian Validitas Instrumen Kecintaan Masyarakat Terhadap Produk Sepatu Buatan Cibaduyut

No Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,306	,680	Valid
2	0,306	,666	Valid
3	0,306	,724	Valid
4	0,306	,715	Valid
5	0,306	,741	Valid
6	0,306	,664	Valid
7	0,306	,784	Valid
8	0,306	,900	Valid
9	0,306	,812	Valid
10	0,306	,768	Valid

Sumber: Data Primer hasil olah SPSS Versi 16.

Dapat diketahui dari informasi tabel 3.3 dan 3.4 di atas bahwa hasil pengujian validitas dengan jumlah 5 pertanyaan dan 10 pertanyaan dinyatakan valid, yang artinya nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} ,

sehingga dengan demikian 5 dan 10 pertanyaan tersebut layak dan bisa digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya.

Menurut Sontani dan Muhidin (dalam Arikunto, 1993, hlm.236) rumus yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1951):

$$r_{II} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

$$\text{Rumus varians} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{II} = Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alpha.

k = Banyaknya bulir soal.

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians bulir.

σ_t^2 = Varians total.

N = Jumlah responden.

Dalam uji reliabilitas instrument ini menggunakan *software* SPSS versi 16. Kemudian dapat dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha α lebih besar dari pada nilai r_{tabel} , yakni:

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Kondisi Ekonomi Pengrajin Sepatu di Kawasan Wisata Belanja Cibaduyut

r table	Cronbach's Alpha	N of Items
0,306	,948	5

Sumber: Data Primer hasil olah SPSS Versi 16.

Tabel 3.7
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Kecintaan Masyarakat Terhadap
Produk Sepatu Buatan Cibaduyut

r table	Cronbach's Alpha	N of Items
0,306	,907	10

Sumber: Data Primer hasil olah SPSS Versi 16.

Dapat diketahui dari informasi tabel 3.5 dan 3.6 di tersebut bahwa nilai Alpha α lebih besar dari pada nilai r_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

I. Prosedur dan Analisis Data

1. Prosedur

Salah satu kegiatan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah melakukan analisis data. Secara umum, prosedur analisis data yang dapat dilakukan setelah data terkumpul adalah:

1. Tahap *Editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
2. Tahap *Coding* (pemberian kode), yaitu proses mengidentifikasi dan mengklarifikasikan setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pegumpulan data menurut variabel – variabel yang diteliti.
3. Tahap Tabulasi Data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian.
4. Tahap Pengujian Kualitas Data, yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen.
5. Tahap Mendeskripsikan Data, yaitu mendeskripsikan agar diketahui atau dipahami karakteristik yang dimiliki oleh data, biasanya dalam bentuk tabel dan grafik, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi.

2. Analisis Data

Dalam menganalisis data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang diperoleh dari pengunjung itu sendiri. Kemudian teknis analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah serta mendeskripsikan variabel yang terkait, dengan demikian maka peneliti menggunakan program aplikasi Microsoft Excel 2010, dan *Statistical Package For the Social Science* Versi 16 (SPSS). Analisis yang peneliti gunakan yaitu analisis statistika deskriptif untuk menjelaskan gambaran keadaan ekonomi pengrajin sepatu di Cibaduyut dan kecintaan Masyarakat terhadap produk sepatu buatan Cibaduyut. Sedangkan untuk mencari keterkaitan dari kedua situasi tersebut, peneliti menggunakan analisis korelasi berdasarkan rumus Pearson Product Moment.

a. Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif adalah analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian. Analisis ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu mendeskripsikan semua variabel penelitian. Kemudian pada Rating Scale akan dimasukkan ke dalam kategori garis kontinum.

Adapun rumus garis kontinum untuk mendeskripsikan variabel penelitian ini adalah:

Skor Total	= hasil keseluruhan dari item pertanyaan
Nilai Indeks Maksimum	= nilai tertinggi kategori pertanyaan x jumlah item pertanyaan x jumlah responden
Nilai Indeks Minimum	= nilai terendah kategori pertanyaan x jumlah item pertanyaan x jumlah responden.
Jarak Interval	= nilai maksimum - nilai minimum : kategori pertanyaan
Persentase Skor	= total skor : nilai maksimum x 100%

Sangat Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
-------------------	-------------	------	-------------

Sumber: Sugiyono, 2011.

Gambar 3.3

Garis Kontinum Penafsiran Deskriptif

b. Analisis Korelasi

Uji korelasi dimaksudkan untuk melihat hubungan dari dua hasil pengukuran atau dua variabel yang diteliti, untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (Kecintaan produk dalam negeri) dengan variabel Y (perekonomian pengrajin sepatu di Cibaduyut). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *pearson product moment correlation*. Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena data yang diperoleh berupa data interval yang diperoleh dari instrumen dengan menggunakan jenis skala *likert*. Seperti yang diungkapkan oleh Ronny Kountur (2009: 210) bahwa “data yang berskala interval atau rasio dapat menggunakan *pearson product moment correlation*”.

Hal senada juga diungkapkan oleh Iqbal Hasan (2010: 61) “rumus koefisien korelasi *Pearson* (r), digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel interval/rasio dengan variabel interval/rasio”.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

- r : Koefisien validitas item yang dicari
- x : Skor yang diperoleh subjek seluruh item
- y : Skor total
- $\sum x$: Jumlah skor dalam distribusi x
- $\sum y$: Jumlah skor dalam distribusi y
- $\sum x^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x
- $\sum y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi y
- n : Banyaknya responden

Untuk Mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi atau memberikan interpretasi koefisien korelasi digunakan tabel kriteria pedoman untuk koefisien korelasi sesuai dengan yang ada dalam buku Sugiyono (2008:257).

Tabel 3.8

Pedoman untuk memberikan interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

